

STRATEGI PENGEMBANGAN DESA BAYAN SEBAGAI DESA WISATA DI KABUPATEN LOMBOK UTARA

[Development Strategy of Bayan Village As A Tourism Village in North Lombok District]

Rizal Kurniansah¹

¹Universitas Mataram, rizalkurniansah@unram.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima
16 September 2024
Disetujui
23 September 2024
Tersedia Secara
Online
30 Desember 2024

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the tourism potential of bayan village, the form of local community participation, and formulate a good strategy in developing bayan village into a tourist village in North Lombok Regency. The type of research is qualitative research, data collection methods are observation, interviews, literature study, and documentation. Data analysis is SWOT analysis. Based on the results of the research conducted, the following strategies are produced Utilising technological advances in marketing and promoting Bayan Village, Developing a variety of rural tourism products based on the uniqueness of local potential, Creating a brand image of Bayan Village tourism destinations, Community empowerment through training, Developing and arranging supporting facilities in Bayan Village, Establishing Calender Of Events, Increasing Cooperation with travel agencies and creating more tour packages to Bayan Village, Creating special rules and policies in tourism development, Cooperating with related agencies in tackling environmental damage, implementing a healthy village to meet CHSE criteria, Conducting counselling to the local community, Increasing supervision of tourism activities, Maximising the Tourism Development Budget through cooperation, and Increasing public awareness of tourism awareness and sapta pesona.

Keywords: Development, SWOT Analysis, Tourism Village.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata yang dimiliki desa bayan, bentuk partisipasi masyarakat setempat, serta merumuskan strategi yang baik dalam mengembangkan Desa Bayan menjadi desa wisata di Kabupaten Lombok Utara. Jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif, metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis SWOT. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menghasilkan strategi sebagai berikut memanfaatkan kemajuan teknologi dalam memasarkan dan mempromosikan Desa Bayan, mengembangkan ragam produk wisata perdesaan berbasis keunikan potensi setempat, menciptakan *brand image* destinasi pariwisata, pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan, mengembangkan dan menata sarana pendukung, menetapkan *Calender Of Event*, meningkatkan Kerjasama dengan biro perjalanan dan membuat

lebih banyak paket wisata ke Desa Bayan, membuat aturan dan kebijakan khusus dalam pengembangan Pariwisata, bekerja sama dengan dinas-dinas terkait dalam menanggulangi kerusakan lingkungan, menerapkan kampung sehat untuk memenuhi kriteria CHSE, melakukan penyuluhan kepada masyarakat setempat.

peningkatan pengawasan terhadap aktivitas wisata, memaksimalkan Anggaran Pengembangan Pariwisata melalui Kerjasama, dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sadar wisata dan sapta pesona..

Kata Kunci: Analisis SWOT, Pengembangan, Desa Wisata.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Potensi wisata di Indonesia semakin beragam, mulai dari potensi wisata alam, seni dan budaya, serta hasil buatan manusia. Keberagaman potensi tersebut telah tersebar diberbagai wilayah Indonesia, dan telah mampu memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan perekonomian negara maupun masyarakat, (Amutha, 2011; Dhanasekaran, 2021). Seiring tersedianya potensi wisata, maka pengembangan pariwisata pun demikian massif di Indonesia. Kita tahu bahwa, pemerintah saat ini tengah mengembangkan 5 destinasi super prioritas untuk dikembangkan di beberapa wilayah di Indonesia seperti Danau Toba yang berada di Sumatera Utara, Borobudur di Provinsi Jawa Tengah, Labuan Bajo di Provinsi Nusa Tenggara Timur, Likupang di Provinsi Sulawesi Utara, dan Mandalika di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB).

Pengembangan 5 destinasi super prioritas tersebut menjadi peluang tersendiri bagi provinsi NTB untuk memaksimalkan pengembangan potensi wisata yang dimiliki, salah satunya adalah Desa Wisata. Mengacu data (Wirdayanti *et al.*, 2021) terdapat 7.275 Desa Wisata yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia, 137 desa wisata diantaranya terdapat di Provinsi NTB. Pengembangan desa wisata di NTB dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat desa itu sendiri, diantaranya adalah akan adanya peluang pekerjaan baru bagi masyarakat sehingga dapat menurunkan angka pengangguran di desa tersebut (Masrun; *et al.*, 2022).

Desa Wisata adalah sebuah kawasan perdesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Selain itu, beberapa faktor pendukung seperti makanan khas, sistem pertanian, dan sistem sosial turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata, (Windayani and Marhaeni, 2019; Lubis, Rohmatillah and Rahmatina, 2020). Di luar faktor-faktor tersebut, alam dan lingkungan masih merupakan salah satu faktor terpenting dari sebuah kawasan tujuan wisata (Zakaria and Suprihardjo, 2004). Pada dasarnya, desa wisata lebih menonjolkan kearifan lokal dan budaya setempat. Disamping itu, pengelolaannya dimotori oleh masyarakat setempat dengan memanfaatkan potensi alam, sosial ekonomi, budaya, sejarah maupun tata ruang yang ada, (Utomo and Satriawan, 2018; Aliyah, Yudana and Sugarti, 2020; Darmo, Zainuri and Sutanto, 2021).

Salah satu desa wisata yang memiliki potensi di Provinsi NTB adalah Desa Bayan, Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara. Desa ini dapat ditempuh lebih kurang 2,5 jam dari Kota Mataram menggunakan kendaraan bermotor. Desa Adat Bayan memiliki luas sekitar 2.600 hektar dan berpenduduk 5.373 jiwa, yang sebagian besar berprofesi sebagai petani. Desa ini memiliki beragam keindahan alam dan kekayaan budaya yang khas, serta merupakan salah satu destinasi wisata menarik di pulau Lombok.

Secara geografis, Desa Bayan terletak di bagian utara pulau Lombok, yang terkenal dengan gunung-gunungnya yang menjulang tinggi. Salah satu gunung yang terkenal di desa ini adalah Gunung Rinjani, gunung berapi tertinggi kedua di Indonesia. Gunung Rinjani juga merupakan objek wisata yang sangat populer bagi para pendaki dan pecinta alam, dengan keindahan dan pesona alam yang menakjubkan. Dari segi iklim, Desa Bayan berada di wilayah beriklim tropis, dengan dua

musim utama yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan biasanya terjadi antara bulan November hingga April, sementara musim kemarau berlangsung dari bulan Mei hingga Oktober. Kondisi iklim ini memberikan kesuburan bagi lahan pertanian di desa, sehingga pertanian menjadi salah satu sektor ekonomi utama bagi penduduknya. Perekonomian Desa Bayan didominasi oleh sektor pertanian. Tanah yang subur memungkinkan masyarakat untuk menanam berbagai jenis tanaman pangan, seperti padi, jagung, dan kacang-kacangan. Selain itu, ternak juga menjadi salah satu sumber penghasilan bagi penduduk, terutama dalam bentuk peternakan sapi dan kerbau. Selain pertanian, sektor pariwisata juga memberikan kontribusi signifikan bagi perekonomian desa. Banyak warga Desa Bayan yang berperan sebagai pemandu wisata atau pedagang suvenir untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan yang datang berkunjung.

Desa Bayan memiliki berbagai potensi wisata yang sangat unik dan indah, di desa tersebut wisatawan dapat menikmati keindahan alam, kesenian daerah, serta kebudayaan tradisional yang masih dipegang teguh oleh masyarakat sekitar. Selain itu, beberapa fasilitas penunjang pariwisata telah tersedia di Desa Bayan. Hanya saja, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis menemukan permasalahan yaitu belum optimalnya pengembangan desa untuk menjadi desa wisata. Permasalahan tersebut timbul akibat kemampuan SDM setempat yang belum optimal, pemahaman masyarakatpun masih tergolong kurang dalam mengembangkan potensi wisata setempat, (Akbar, 2020), keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata di desa bayan masih kurang, serta adanya potensi wisata lainnya yang ada di Kabupaten Lombok Utara seperti Desa Senaru maupun desa-desa lainnya mengakibatkan pariwisata di Desa Bayan tidak berkembang dengan baik.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata yang dimiliki Desa Bayan, mengidentifikasi bentuk partisipasi masyarakat setempat dan merumuskan strategi yang baik dalam mengembangkan Desa Bayan menjadi desa wisata di Kabupaten Lombok Utara.

KAJIAN LITERATUR

Pariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar di dunia, memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi banyak negara dan komunitas, (Tohid Ardahaey, 2011; Lemma, 2014). Namun, dengan pertumbuhan yang cepat ini, seringkali muncul tantangan terkait kerusakan lingkungan, penggusuran budaya, dan perubahan yang merugikan bagi masyarakat setempat, (Postma and Schmuecker, 2017; Taiminen, 2018). Untuk mengatasi masalah ini, konsep Desa Wisata muncul sebagai model yang menggabungkan pariwisata dengan pelestarian budaya dan lingkungan, (Hamzah and Irfan, 2018; Rahman *et al.*, 2022). Desa Wisata adalah konsep pengembangan pariwisata di suatu desa atau kawasan pedesaan dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat setempat sambil melestarikan budaya, tradisi, dan lingkungan alamnya. Desa Wisata biasanya menawarkan pengalaman autentik kepada wisatawan, yang dapat mencakup kegiatan seperti menginap di penginapan lokal, mencoba masakan tradisional, berinteraksi dengan penduduk desa, dan mengenal kehidupan sehari-hari mereka.

Desa wisata adalah sebuah konsep pengembangan pariwisata yang bertujuan untuk memanfaatkan serta mengembangkan potensi wisata yang ada di desa-desa. Desa wisata menjadi sebuah bentuk integrasi antara atraksi, fasilitas, dan layanan yang ditawarkan oleh desa untuk menarik wisatawan. Selain itu, sebuah desa yang berkonsep desa wisata menawarkan pengalaman yang berbeda dari destinasi wisata komersial yang lebih besar, dengan suasana yang lebih asri dan kehidupan masyarakat yang autentik, (AdminDesa, 2023). Desa wisata menawarkan beragam potensi wisata yang unik dan menarik bagi para pengunjung. Salah satu jenis potensi wisata yang umum ditemui di desa wisata adalah potensi alam. Desa-desa yang dikelilingi oleh keindahan alam seperti perbukitan, hutan, dan sungai seringkali menarik minat para wisatawan yang mencari ketenangan dan keindahan alam yang masih alami. Selain itu, potensi budaya juga menjadi daya tarik utama di desa wisata. Selain itu, beberapa desa wisata juga menawarkan potensi wisata agrowisata, di mana wisatawan dapat berpartisipasi dalam kegiatan pertanian tradisional atau memetik hasil bumi langsung dari kebun.

Pengembangan desa wisata diharapkan akan memberikan kontribusi terhadap pelestarian

budaya dan tradisi lokal seperti tari-tarian, musik, seni, dan kuliner tradisional, (Hidayatullah *et al.*, 2018; Mahadewi, 2019). Melalui Desa Wisata, masyarakat lokal dapat mempertahankan warisan budaya mereka dan berbagi keunikan mereka dengan wisatawan. Selain itu, pelestarian lingkungan menjadi faktor penting dalam pengembangan Desa Wisata, pengembangan desa wisata harus mempertimbangkan dampaknya terhadap alam sekitar dengan melakukan berbagai langkah seperti pengelolaan sampah, konservasi alam, dan penggunaan energi terbarukan demi terciptanya desa wisata yang berkelanjutan. Terakhir adalah adanya partisipasi aktif masyarakat setempat dalam pengelolaan dan pengembangan Desa Wisata, masyarakat dapat menjadi tuan rumah bagi wisatawan, menjalankan bisnis pariwisata, atau berperan dalam promosi dan pelestarian desa, sehingga diharapkan pengembangan desa wisata dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan perekonomian masyarakat setempat, (Amin *et al.*, 2020; Arismayanti and Suwena, 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena dan menghasilkan teori yang relevan. Penelitian yang dilakukan oleh penulis terdiri dari beberapa tahap, antara lain:

1. Persiapan: Tahap pertama ini penulis menyusun rancangan penelitian, memilih lokasi penelitian, menentukan informan, menyiapkan instrumen penelitian, dan melakukan studi pendahuluan
2. Mengumpulan data: Tahap kedua yaitu penulis melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, studi dokumen, atau teknik pengumpulan data lainnya.
3. Analisis data: Tahap ketiga yaitu menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, and threats*).
4. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan dari hasil analisis data dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu di peroleh melalui wawancara dan observasi di lapangan, dan data sekunder diperoleh dengan studi pustaka. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah Analisis Deskriptif Kualitatif dan Analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunities, and threats*). Penggunaan analisis SWOT dalam penelitian ini yaitu untuk merumuskan strategi pengembangan Desa Bayan sebagai Desa Wisata di Kabupaten Lombok Utara. Analisis SWOT dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam pengembangan destinasi wisata, (Goranczewski and Puciato, 2011; Tambunan, 2020) khususnya Desa Bayan. Dengan memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang terkait dengan Desa Bayan, maka pengelola dan pemangku kepentingan dapat merencanakan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan daya tarik dan keberhasilan destinasi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Potensi Wisata Desa Bayan

1. Wisata Alam

Wisata alam adalah jenis wisata yang menawarkan keindahan alam yang dapat ditemukan diberbagai tempat khususnya di desa-desa. Wisata alam menampilkan keindahan alam yang masih asli dan belum terpengaruh oleh intervensi manusia, (Deng, King and Bauer, 2002; DUBY, Wahyuningsih and Anwar, 2022). Alam masih menjadi wisata favorit bagi wisatawan. Sebagai sebuah destinasi wisata yang terletak di Kabupaten Lombok Utara, Desa Bayan memiliki potensi-potensi wisata yang dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung kelokasi tersebut, salah satunya adalah daya tarik wisata alam. Daya tarik wisata alam tersebut antara lain:

1) Hutan Adat Mandala (Pawang Mandala)

Desa Adat Bayan adalah sebuah desa tua yang terletak di lereng utara Gunung Rinjani di Lombok, Nusa Tenggara Barat. Desa Bayan memiliki sistem adat yang unik yang mengatur aspek

sosial dan hukum masyarakat, (Ceritra, 2021). Salah satu aspek penting dari sistem adat tersebut adalah pengelolaan Hutan Adat Mandala (Pawang Mandala), Hutan Adat Mandala (Pawang Mandala) memiliki fungsi sosial, ekologi, dan ekonomi yang menyediakan mata pencaharian bagi masyarakat Desa Adat Bayan. Terdapat delapan hutan adat di Bayan yang diatur oleh hukum adat. Hutan-hutan tersebut adalah Pangempokan, Bangket Bayan, Tiurarangan, Mandala, Lokoq Getaq, Singang Borot, Sambel, dan Montong Gedeng. Hukum adat sangat ketat dalam mengatur pelestarian hutan-hutan ini, karena hutan-hutan ini sangat penting untuk menjaga pasokan air di daerah tersebut. Hutan Adat Mandala (Pawang Mandala) merupakan hutan adat masyarakat Desa Bayan yang masih dijaga penuh keaslian dan keasriannya, (Suhirsan and Wianti, 2016).

2) Pemandangan Sawah Terasering.

Terasering adalah teknik pertanian di mana lahan miring dibuat bertingkat-tingkat untuk memaksimalkan penyerapan air hujan dan retensi air, serta mencegah longsor di dataran tinggi, (Prasiasa and Diyah Sri Widari, 2021). Di Desa Bayan terdapat persawahan dengan konsep terasering, persawahan di Desa Bayan dikelola dengan cara tradisonal dan terdapat aturan atau awiq-awiq desa yang masih dipertahankan sampai dengan sekarang. Masyarakat desa dalam mengelola lahan persawahan dilarang menggunakan peralatan-peralatan modern. Apabila ada masyarakat yang melanggar maka akan dikenakan sanksi adat yang didapatkan. Gambar persawahan terasering Desa Bayan dapat dilihat pada gambar berikut:

3) Bukit Setampol

Bukit Setampol merupakan puncak bukit tertinggi di Desa Bayan. Pada puncak bukit ini para wisatawan bisa melihat langsung pemandangan pulau lombok khususnya kabupaten Lombok Utara dari puncak bukit setampol. Selain itu, di bukit setampol terdapat air terjun Lokok Sajeng yang menjadi daya tarik lainnya ketika mengunjungi Desa Bayan. Berikut gambar pemandangan dari Bukit Setampol dan Ari Terjun Lokol Sajeng.

2. Wisata Budaya

Wisata budaya adalah jenis wisata yang bertujuan untuk mengenal dan mempelajari kebudayaan suatu daerah atau negara, baik itu dalam bentuk seni, adat istiadat, tradisi, makanan, dan pakaian. Selain itu, kegiatan wisata budaya juga semakin meluas seperti mempelajari berbagai kebiasaan hidup masyarakat dan cara hidup masyarakat setempat, sehingga wisata budaya menjadi sebuah daya tarik utama yang dapat menarik para wisatawan untuk berkunjung, (Lord, 1996; du Cros and Jingya, 2013; Mousavi *et al.*, 2016). Berikut ini berbagai potensi wisata budaya di Desa Bayan:

1) Cagar Budaya Desa Bayan

Dalam Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya pada pasal 1 dinyatakan bahwa Cagar Budaya adalah warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan. Ada beberapa wisata sejarah yang terdapat di Desa Bayan antara lain: Masjid Kuno Desa Bayan dan Rumah Adat Desa Bayan, Bangket (sawah) adat.

2) Kerajinan Tenun.

Kerajinan tenun awalnya merupakan tradisi menenun kain yang digunakan pada tiap acara atau kegiatan adat di Desa Bayan. Para perajin tenun umumnya perempuan dengan usia mulai remaja hingga orang tua, dalam pembuatannya dilakukan secara berkelompok dan dibuat secara manual menggunakan peralatan-peralatan tradisonal. Beberapa jenis kain tenun yang diproduksi oleh masyarakat di desa Bayan antara lain, “Jong” yaitu kain tenun yang digunakan sebagai ikat kepala oleh para wanita di desa, “Sapuk” yaitu kain tenun yang digunakan sebagai ikat kepala oleh kaum laki-laki di desa, “Dodot Rejasa” yaitu kain tenun yang digunakan sebagai penutup lengan baju oleh para pria di desa, “Kereng Poleng” yaitu kain tenun warna-warni yang digunakan oleh para wanita di desa, “Kain tenun umbaq” dan “Songket”, “Ikat dan londong abang” yaitu kain tenun tradisional yang diproduksi di Lombok Utara, termasuk di desa Bayan. Setiap jenis kain tenun memiliki motif dan makna yang unik, dan dibuat dengan metode tradisional yang telah diwariskan secara turun-temurun, dan kain tenun yang diproduksi oleh masyarakat di Desa Bayan masih dibuat dengan menggunakan proses manual dan peralatan kayu yang sederhana tanpa menggunakan mesin.

3) Upacara Adat

Di Desa Bayan sendiri ada banyak upacara-upacara adat yang dilaksanakan setiap tahunnya, upacara-upacara adat ini telah ada dari zaman masuknya Islam ke Pulau Lombok pada abad ke-16 M yang disebar oleh Sunan Prapen dan ekspedisi dari Jawa, (Asnawi, 2005). Sampai dengan saat ini, upacara adat tersebut masih tetap dipertahankan dan tetap dilestarikan oleh masyarakat Desa Bayan. Upacara adat tersebut antara lain Ngaji Makem, Lebaran Adat, Maulid Adat Bayan, Lebaran Pendek, Meroah Sampet Jumat, Lebaran Topat, Ngaji Makem Tunas Tamba, Bubur Petak, Bubur Abang, Meroah Ulan, Gawe Alip, dan Roah Sambi.

3. Wisata Buatan

Wisata buatan adalah jenis destinasi wisata yang dirancang dan dibangun oleh manusia dengan tujuan untuk menghibur, mendidik, atau memberikan pengalaman rekreasi kepada pengunjung. Destinasi wisata buatan ini seringkali mencakup beragam atraksi dan fasilitas yang dirancang secara khusus untuk memenuhi berbagai kebutuhan pengunjung. Di Desa Bayan sendiri memiliki daya tarik wisata buatan yang berada di hutan adat desa bayan. Daya tarik wisata buatan tersebut bernama kolam mandala yang digunakan sebagai lokasi wisata buatan favorit ketika berkunjung di Desa Bayan.

B. Ketersediaan Fasilitas dan Aksesibilitas

Ketersediaan fasilitas dan aksesibilitas adalah dua faktor penting dalam menentukan daya tarik wisata suatu destinasi. Kedua faktor ini dapat berdampak besar pada pengalaman pengunjung dan keberhasilan pariwisata di suatu wilayah. Ketersediaan fasilitas seperti hotel, penginapan, vila, fasilitas rekreasi, dan fasilitas pendukung pariwisata lainnya merupakan aspek penting dalam menarik wisatawan, (Sarim, 2017; Putri and Syamsiyah, 2021). Sedangkan ketersediaan aksesibilitas merupakan berbagai mode transportasi seperti udara, darat, dan laut serta konektivitas yang baik antara destinasi dan sumber pasar potensial, selain itu Infrastruktur jalan dan jembatan yang baik dan terawat adalah penting untuk memastikan pengunjung dapat dengan mudah mengakses berbagai tempat wisata di suatu destinasi, (Sumarabawa and Astawa, 2015; Putri and Andriana, 2021). Di Desa Bayan telah tersedia berbagai fasilitas dan aksesibilitas yang memadai, pihak desa telah menyediakan beberapa *homestay* yang dikelola langsung oleh masyarakat setempat, hanya saja perlu upaya lebih lanjut untuk mengoptimalkan pengelolaan *homestay* tersebut karena masyarakat belum memiliki keterampilan dan pengetahuan yang baik dalam mengelola *homestay*. Selain itu, akses jalan menuju Desa Bayan sudah tersedia dan dalam kondisi yang baik, hanya saja alat transportasi umum yang belum tersedia. Selama ini wisatawan berkunjung ke Desa Bayan menggunakan kendaraan pribadi maupun sewa. Kondisi jalan di Desa Bayan juga perlu di perbaiki lagi karena di beberapa spot terdapat jalan yang masih rusak dan perlu diperbaiki dengan baik.

C. Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Potensi Wisata Desa Bayan.

Keterlibatan masyarakat lokal sangat penting dalam pengembangan potensi wisata di suatu daerah, partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata dapat memastikan keberlanjutan dan pelestarian sumber daya alam dan budaya. Dengan memahami nilai lingkungan dan budaya setempat, masyarakat akan lebih cenderung menjaga warisan mereka dan menjauhi tindakan yang merusak. Keterlibatan masyarakat juga menciptakan peluang ekonomi lokal yang signifikan, karena penduduk setempat dapat terlibat dalam bisnis pariwisata seperti *homestay*, pemandu wisata, dan kerajinan tangan. Selain itu, keterlibatan masyarakat dapat meningkatkan pengalaman wisatawan dengan menyediakan wawasan lokal yang mendalam dan layanan yang lebih otentik. Akhirnya, kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah dapat menghasilkan kebijakan yang lebih baik yang mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan adil, yang menguntungkan semua pihak. Keterlibatan masyarakat setempat dalam pengembangan destinasi pariwisata sangat penting dan mutlak diperlukan. Keterlibatan masyarakat selain menjaga dan memelihara potensi yang ada, masyarakat juga harus berperan aktif dalam mengembangkan potensi dari mulai identifikasi, perencanaan, pengelolaan sampai dengan pemasaran potensi yang ada. Di Desa Bayan sendiri, keterlibatan masyarakat sejauh ini telah berjalan dengan baik. Masyarakat telah berperan aktif dalam menjaga kebersihan serta terlibat langsung dalam mengelola berbagai usaha dibidang pariwisata. Meskipun begitu, keterlibatan masyarakat perlu dioptimalkan lagi karena Sebagian besar

masyarakatpun belum memahami dalam mengelola potensi dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan ketua pokdarwis di Desa Bayan Bapak Raden Sutra kusuma yang mengatakan bahwa:

“...masyarakat dalam pengembangan potensi wisata di Desa bayan perlu dilibatkan lagi, karena masyarakat belum sepenuhnya memiliki kesadaran akan manfaat yang didapatkan dari adanya pariwisata di Desa kami..”.

Strategi Pengembangan Desa Bayan Sebagai Desa Wisata.

1. Kondisi Internal Pengembangan Desa Bayan

A. Kekuatan

Kekuatan adalah atribut positif dan sumber daya internal yang dimiliki oleh entitas yang dianalisis. Ini dapat mencakup aset, keterampilan, keunggulan kompetitif, dan faktor-faktor positif lainnya yang memberikan keuntungan relatif. Kekuatan yang dapat dikembangkan sebagai andalan pengembangan Pariwisata Desa Bayan antara lain:

- a. daya tarik wisata yang beragam, keberadaan berbagai potensi wisata alam, budaya, dan buatan menjadi kekuatan bagus yang dimiliki oleh Desa Bayan.
- b. berlokasi diantara daya tarik wisata terkenal di pulau Lombok antara lain kaki gunung Rinjani, dekat dengan daya tarik wisata senaru, serta gili trawangan, gili meno, dan gili air yang menjadikan Desa Bayan memiliki kekuatan untuk menjadi desa wisata unggulan
- c. ketersediaan sarana pendukung pariwisata, seperti tempat menginap (homestay), toilet umum, serta infrastruktur jalan yang telah memadai.

B. Kelemahan

Kelemahan adalah atribut negatif atau faktor-faktor internal yang dapat menghambat kinerja atau keberhasilan entitas. Ini termasuk keterbatasan sumber daya, masalah internal, atau area di mana entitas tersebut mungkin kurang kompeten. Desa bayan sendiri tentu memiliki berbagai kelemahan yang tentunya perlu diatasi lagi untuk mengoptimalkan pengembangan potensi wisata desa kearah yang lebih baik. Kelemahn tersebut terlihat dari sisi pemerintah, peran masyarakat, maupun pihak swasta. Adapun beberapa kelemahan yang dapat menghambat upaya pengembangannya, antara lain:

- a. Kurang optimalnya peran pemerintah daerah dan desa dalam pengembangan wisata desa bayan.
- b. kurang optimalnya promosi wisata,
- c. kurangnya pemahaman masyarakat dalam mengelola desa wisata,
- d. sebagian potensi wisata desa bayan belum dimanfaatkan secara optimal, dan
- e. minimnya paket perjalanan wisata (*tour package*) ke desa bayan.

1. Kondisi Eksternal Pengembangan Pariwisata Desa Bayan.

A. Peluang

Peluang adalah faktor-faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan oleh entitas. Ini bisa termasuk tren pasar, perkembangan industri, perubahan peraturan, kebutuhan pasar baru, dan faktor-faktor positif lainnya. Desa Bayan sendiri memiliki peluang yang dapat mendorong pengembangan desa bayan sebagai desa wisata di kabupaten Lombok utara. Beberapa peluang tersebut antara lain:

- a. peningkatan ekonomi masyarakat,
- b. kemajuan teknologi,
- c. lahan pertanian yang dijadikan objek wisata,
- d. aturan adat yang sangat ketat,
- e. kondisi lingkungan desa yang aman.

B. Ancaman

Ancaman adalah faktor-faktor eksternal yang dapat mengancam kinerja atau eksistensi entitas. Ini bisa mencakup persaingan yang kuat, perubahan dalam lingkungan eksternal, perubahan peraturan yang merugikan, atau faktor-faktor negatif lainnya. Di Desa Bayan ditemukan berbagai kondisi yang dapat menjadi ancaman terhadap pengembangan potensi wisata di Desa Bayan, potensi tersebut dikhawatirkan dapat menimbulkan kerugian terhadap pengembangan Desa Bayan itu sendiri. Adapun ancaman tersebut antara lain:

- a. persaingan dengan daerah lain dalam pengembangan desa wisata,

- b. komersialisasi budaya dan adat istiadat masyarakat lokal,
- c. ancaman masuknya budaya asing,
- d. ancaman terhadap kebersihan lingkungan.

Berdasarkan pendekatan analisis SWOT, maka ditentukan isu pokok dari masing-masing faktor. Isu pokok ditentukan berdsarkan hasil wawancara mendalam dengan informan yang selanjutnya akan dirumuskan srategi-strategi yang digunakan dalam pengembangan pariwisata Desa Bayan. Hasil pembahasan tersebut terlihat dalam Tabel berikut:

Tabel 1: Matrik Analisis SWOT Strategi Pengembangan Pariwisata Desa Bayan.

IFAS	<p>Strengths (S)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Daya Tarik Wisata Yang Beragam. b. Berlokasi Diantara Daya Tarik Wisata Terkenal di Pulau Lombok c. Ketersediaan Sarana Pendukung Pariwisata 	<p>Weaknesses (W)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. kurang optimalnya peran pemerintah daerah dan desa b. kurang optimalnya promosi wisata c. kurangnya pemahaman masyarakat dalam mengelola desa wisata d. sebagian potensi wisata desa bayan belum dimanfaatkan secara optimal e. minimnya paket perjalanan wisata (<i>tour package</i>) ke desa bayan 	
EFAS	<p>Strategi S-O</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan kemajuan teknologi dalam memasarkan dan mempromosikan desa bayan 2. Mengembangkan ragam produk wisata perdesaan berbasis keunikan potensi setempat. 3. Menciptakan brand image destinasi pariwisata desa bayan 	<p>Strategi W-O</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan 2. Mengembangkan dan menata sarana pendukung di Desa Bayan 3. Menetapkan <i>Calender Of Event</i> 4. Meningkatkan Kerjasama dengan biro perjalanan dan membuat lebih banyak paket wisata ke Desa Bayan 	
	<p>Opportunities (O)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. peningkatan ekonomi masyarakat b. kemajuan teknologi c. lahan pertanian yang dijadikan objek wisata d. aturan adat yang sangat ketat e. kondisi lingkungan desa yang aman 		
	<p>Threats (T)</p> <ul style="list-style-type: none"> a. persaingan dengan daerah lain dalam pengembangan desa wisata b. komersialisasi budaya dan adat istiadat masyarakat lokal c. ancaman dari budaya asing d. ancaman terhadap kebersihan lingkungan 	<p>Strategi S-T</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Membuat aturan dan kebijakan khusus dalam pengembangan Pariwisata Desa Bayan 2. Bekerja sama dengan dinas-dinas terkait dalam menanggulangi kerusakan lingkungan. 3. Menerapkan Kampung Sehat untuk memenuhi kriteria CHSE 	<p>Strategi W-T</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Melakukan penyuluhan kepada masyarakat setempat 2. Peningkatan pengawasan terhadap aktivitas wisata. 3. Memaksimalkan Anggaran Pengembangan Pariwisata melalui Kerjasama 4. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sadar wisata dan sapta pesona

Sumber: Hasil Analisis Data Penelitian,2023

Program-program yang dapat dirumuskan untuk pengembangan pariwisata Desa Bayan sebagai berikut:

1. Strategi SO (Strength- Opportunit)

Strategi SO (*Strength- Opportunit*) merupakan strategi yang menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang, menghasilkan:

- A. **Menfaatkan kemajuan teknologi dalam memasarkan dan mempromosikan Desa Bayan:** Strategi memanfaatkan kemajuan teknologi dalam memasarkan dan mempromosikan Pariwisata Desa Bayan dapat dilakukan melalui Koordinasi dan kerjasama dengan mitra kepariwisataan untuk meningkatkan daya dukung sarana wisata (PHRI, ASITA, HPI, HIPHI, Asosiasi profisi, INCA AHM dan lain Sebagainya) serta kerjasama promosi pariwisata bersama Badan Promosi Pariwisata Daerah (BPPD) Kabupaten Lombok Utara untuk terus meningkatkan

Promosi pariwisata melalui media cetak, media elektronik; laflet/brosur, website dan keikutsertaan dalam pameran promosi pariwisata di Indonesia maupun mancanegara.

- B. **Mengembangkan Ragam Produk Wisata Perdesaan Berbasis Keunikan Potensi Setempat:** Daya tarik wisata unggulan Desa Bayan saat ini yaitu rumah adat dan mesjid kuno Desa Bayan. Pariwisata Desa Bayan mampir tenggelam dengan adanya dua pempetitor di sekitarnya yaitu rinjani dan senaru. Diperlukan pengembangan produk-produk wisata yang baru di Desa Bayan seperti memaksimalkan daya tarik wisata yang ada selain dari mesjid dan rumah adat.
- C. **Menciptakan brand image destinasi pariwisata Desa Bayan:** Brand Image adalah kesan umum tentang suatu produk yang ada di pikiran wisatawan yang nyata atau pun wisatawan potensial. Image suatu destinasi sangat dipengaruhi oleh Akses, Atraksi, Amenitas, dan Ancillary (Layanan) sejak kedatangan wisatawan, selama beraktivitas di destinasi, dan kembali ke daerah atau negara asalnya. Pengalaman selama beraktivitas di destinasi pariwisata akan menjadi faktor penentu, apakah suatu destinasi pariwisata akan sukses atau gagal di masa depan. Karena itu, suatu destinasi pariwisata perlu dikelola dengan profesional agar wisatawan merasa puas dan senang ketika kembali ke daerah atau negara tempat tinggalnya. Jika wisatawan merasa tidak puas dan tidak nyaman selama berkunjung di destinasi pariwisata, hal itu akan menjadi image yang tidak baik terhadap destinasi pariwisata, meskipun telah memiliki branding kelas dunia, nasional, maupun lokal.

2. Strategi WO (*Weakness- Opportunit*)

Strategi WO (*Weakness- Opportunit*) merupakan strategi yang memanfaatkan peluang dengan meminimalkan kelemahan, menghasilkan:

- A. **Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan:** Strategi pemberdayaan ini dapat dilakukan melalui pembinaan dan penyuluhan dengan melibatkan instansi terkait baik dari dinas maupun kampus pariwisata. Pemberdayaan masyarakat yang berkerjasama dengan instansi dan pengurus desa di daya tarik wisata masing-masing serta lembaga keuangan yang dapat memberi kredit atau modal insvestasi. Pelatihan yang dapat diberikan seperti membuat cendra mata, kuliner, tata kelola destinasi wisata, pengelolaan homestay dan *guiding*.
- B. **Mengembangkan dan menata sarana pendukung di desa bayan:** Strategi pengembangan sarana pendukung di Desa Bayan ini dapat dilakukan kajian mengenai kebutuhan wisatawan terutama fasilitas umum seperti sarana toilet, pos informasi, keamanan, sarana parkir, tempat berteduh di musim hujan, tempat sampah, sarana pengolahan limbah. Selain itu perlunya menata lagi sarana pendukung Desa Bayan agar terlihat bagus dan bersih. Sarana prasarana yang ada tersebut untuk meningkatkan kepuasan pengunjung/wisatawan selama berkunjung di Desa Bayan.
- C. **Menetapkan *calender of event*:** menetapkan event-event pariwisata di Desa Bayan melalui sebuah *calender of event* pariwisata Bayan. Hal ini penting untuk memberikan kepastian jadwal kepada wisatawan terkait dengan penyelenggaraan event di Bayan seperti upacara adat maupun kegiatan wisata lainnya. Pihak Desa bisa bekerja sama dengan pemerintah daerah agar menetapkan *calender of event* pariwisata Bayan untuk dipromosikan ke wisatawan.
- D. **Meningkatkan kerjasama dengan biro perjalanan dan membuat lebih banyak paket wisata ke desa Bayan:** Pemerintah desa bayan dapat meningkatkan Kerjasama dengan Biro perjalanan wisata yang ada di NTB. Dengan banyaknya jumlah biro perjalanan wisata di NTB menjadi peluang tersendiri bagi Desa Bayan untuk mempromosikan tempat wisata di Desa Bayan.

3. Strategi ST (*Strength- Threat*)

Strategi ST (*Strength- Threat*) merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman yaitu dengan cara:

- A. **Menerapkan Kampung Sehat untuk memenuhi kriteria CHSE:** CHSE adalah akronim dari *Cleanliness, Health, Safety and Environment Sustainability*. CHSE ini merupakan salah satu program dari kementerian pariwisata RI untuk memberikan jaminan kepada para wisatawan bahwa daya tarik wisata yang dikunjungi aman dari segala macam penyakit khususnya covid 19. Untuk itu pihak desa maupun masyarakat disarankan untuk membuat

peraturan terkait dengan kampung sehat serta membuat peraturan terkait dengan protocol kesehatan terhadap kegiatan pariwisata di Desa Bayan.

- B. **Membuat aturan khusus tentang pengembangan pariwisata Desa Bayan:** Dengan memperhatikan keadaan dan kondisi pariwisata Desa Bayan yang masih mempertahankan adat istiadat yang sangat ketat. Maka diperlukan penegasan dalam menetapkan peraturan dalam mengembangkan pariwisata di desa bayan. Aturan-aturan adat tetap dipertahankan, jangan sampai hadirnya pariwisata di Desa Bayan dapat merusak budaya masyarakat atau seolah-olah budaya menjadi alat komersialisasi karena adanya pariwisata.
- C. **Bekerja sama dengan dinas-dinas terkait dalam menanggulangi kerusakan lingkungan:** Strategi bekerja sama dengan dinas-dinas terkait dalam menanggulangi kerusakan lingkungan perlu dilakukan agar pengelolaan pariwisata Desa Bayan dapat berjalan dengan maksimal. Pihak Desa Bayan maupun Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara bisa bekerja sama dengan Dinas Kebersihan Kabupaten Lombok Utara dalam menangani sampah di daya tarik wisata Desa Bayan. Selain itu, diperlukan juga bekerja sama dengan Bank Sampah NTB dalam mendaur ulang sampah plastic yang ada. Pemerintah dapat mengajak peran aktif masyarakat setempat dalam menjaga lingkungan agar lingkungan di Desa Bayan bersih dan rapi.

4. Strategi WT (*Weakness-Threat*)

Strategi WT (*Weakness-Threat*) merupakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman, menghasilkan:

- A. **Melakukan penyuluhan kepada masyarakat setempat:** Untuk melakukan penyuluhan kepada masyarakat setempat yang dilakukan oleh Pemerintah Desa, (Dispar) atau para akademisi dibidang pariwisata dengan memberi pemahaman tentang potensi pariwisata dan keuntungan yang didapat oleh masyarakat serta konsep pengembangan pariwisata Desa Bayan.
- B. **Peningkatan pengawasan terhadap kegiatan wisata:** Keamanan dan kenyamanan wisatawan terhadap aktivitas pariwisata dapat memberikan kesan positif dari tempat wisata yang mereka kunjungi, dan akhirnya wisatawan berkeinginan untuk berkunjung lagi ke tempat tersebut. Kepuasan wisatawan terhadap sarana dan prasarana maupun keamanan di destinasi pariwisata dapat memberikan citra yang positif. Pihak pemerintah desa bersama Pokdarwis Desa Bayan dan masyarakat perlu melakukan pengontrolan secara rutin dengan membentuk pengamanan untuk menjaga agar aktivitas wisata tetap berjalan lancar.
- C. **Memaksimalkan anggaran pengembangan melalui kerjasama:** Melakukan kerjasama dengan *stakeholders* dalam pengembangan pariwisata Desa Bayan sangat diperlukan. Kordinasi dengan pemerintah pusat, kemudian Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi NTB dan instansi-instansi terkait di Kabupaten Lombok Utara akan dapat mempermudah pengembangan pariwisata Desa Bayan dengan membuat program pengembangan pariwisata Desa Bayan bersama pemangku kepentingan (Pemerintah, masyarakat dan pelaku usaha pariwisata). Program yang dibuat antara lain: penyusunan Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPARDA) Lombok Utara, membuat aturan tentang pengembangan kawasan pariwisata, membentuk master plan pengembangan pariwisata, dan membuat konsep perencanaan pengembangan pariwisata Desa Bayan sebagai sebuah pariwisata yang berkelanjutan.
- D. **Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sadar wisata dan sapta pesona:** Pihak pemerintah desa maupun masyarakat dapat saling berkoordinasi dan kolaborasi dalam menciptakan dan mengembangkan pariwisata Bayan dengan maksimal. Selain itu, pihak dengan bekerjasama dengan *stakeholders* lainnya agar dapat memberikan sosialisasi kepada masyarakat untuk menciptakan 7 sapta pesona di Desa Bayan.

Untuk mewujudkan pengembangan pariwisata di Desa Bayan, diperlukan berbagai langkah strategis yang melibatkan kolaborasi dari berbagai pihak. Pertama, perlunya peran bersama antara *stakeholders*, baik itu pemerintah, pihak swasta, maupun masyarakat setempat. Semua elemen ini harus bekerja sama secara sinergis untuk mengoptimalkan pengembangan Desa Bayan sebagai Desa Wisata. Pemerintah dapat berperan dalam menyediakan regulasi, infrastruktur, dan dukungan

kebijakan, sementara sektor swasta bisa membantu dalam hal investasi, promosi, serta pengelolaan pariwisata. Di sisi lain, masyarakat lokal memiliki peran yang sangat krusial, karena mereka yang paling memahami potensi serta kekhasan budaya dan alam Desa Bayan. Dengan demikian, kolaborasi antara semua pihak akan menjadi kunci utama keberhasilan pengembangan desa wisata ini.

Kedua, dalam rangka meningkatkan kualitas pengelolaan potensi yang ada, diperlukan adanya pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi masyarakat lokal. Hal ini bisa diwujudkan dengan mengadakan berbagai program pelatihan yang melibatkan praktisi dan akademisi di bidang pariwisata. Para praktisi akan membawa pengalaman langsung dalam industri pariwisata, memberikan wawasan tentang cara-cara inovatif untuk mengelola destinasi wisata, mempromosikan, serta menjadikan Desa Bayan destinasi yang kompetitif. Sedangkan akademisi dapat memberikan fondasi teori dan pendekatan ilmiah dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan, sehingga desa ini bisa berkembang dengan cara yang ramah lingkungan, berkelanjutan, dan tetap menjaga kearifan lokal. Pelatihan tersebut dapat mencakup berbagai aspek, seperti manajemen homestay, pemandu wisata lokal, pengelolaan usaha kecil menengah (UKM) berbasis pariwisata, serta teknik pemasaran digital yang sesuai dengan tren industri saat ini. Dengan adanya peningkatan kemampuan tersebut, masyarakat akan lebih siap dalam mengelola berbagai potensi yang ada, baik itu keindahan alam, warisan budaya, hingga kuliner khas yang menjadi daya tarik utama Desa Bayan. Secara keseluruhan, sinergi antara semua pihak dan peningkatan kapasitas masyarakat akan menjadi fondasi yang kuat dalam mengembangkan Desa Bayan sebagai salah satu destinasi wisata unggulan

SIMPULAN

Desa Bayan memiliki potensi wisata yang kaya dan beragam, mencakup wisata alam, budaya, dan buatan. Dalam kategori wisata alam, Desa Bayan menawarkan keindahan Hutan Adat Mandala yang dilindungi oleh hukum adat, serta sawah terasering yang dikelola secara tradisional melalui aturan adat setempat. Selain itu, Bukit Setampol yang menawarkan pemandangan luas dan air terjun Lokok Sajeng menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Di sisi wisata budaya, Desa Bayan memiliki Cagar Budaya yang mencakup Mesjid Kuno dan Rumah Adat, serta kerajinan tenun tradisional yang dibuat manual oleh para perempuan desa. Berbagai upacara adat juga masih dilestarikan, seperti Ngaji Makem dan Lebaran Adat. Di samping itu, Desa Bayan memiliki wisata buatan berupa Kolam Mandala yang populer di kalangan pengunjung. Ketersediaan fasilitas di Desa Bayan cukup memadai dengan adanya homestay yang dikelola oleh masyarakat setempat, meskipun masih perlu ditingkatkan keterampilannya. Akses jalan menuju desa juga sudah baik, namun beberapa bagian memerlukan perbaikan. Serta transportasi umum belum tersedia, sehingga wisatawan harus menggunakan kendaraan pribadi atau sewa.

Masyarakat Desa Bayan telah mulai berpartisipasi dalam pengelolaan pariwisata, terutama dalam menjaga kebersihan dan mengelola usaha wisata. Namun, partisipasi ini masih perlu dioptimalkan, karena kesadaran akan manfaat pariwisata belum sepenuhnya merata di kalangan warga. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan peningkatan kapasitas untuk membantu masyarakat dalam memaksimalkan potensi yang ada.

Pengembangan pariwisata Desa Bayan sebagai desa wisata di Kabupaten Lombok Utara dianalisis dengan pendekatan analisis SWOT, menghasilkan strategi-strategi sebagai berikut: Strategi *Strength-Opportunities* yaitu Memanfaatkan kemajuan teknologi dalam memasarkan dan mempromosikan Desa Bayan, Mengembangkan ragam produk wisata perdesaan berbasis keunikan potensi setempat. Menciptakan brand image destinasi pariwisata Desa Bayan. Strategi *Weakness Opportunities* yaitu: Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan, Mengembangkan dan menata sarana pendukung di Desa Bayan, Menetapkan *Calendar Of Event*, Meningkatkan Kerjasama dengan biro perjalanan dan membuat lebih banyak paket wisata ke Desa Bayan. Strategi *Strength-Threat* yaitu: Membuat aturan dan kebijakan khusus dalam pengembangan Pariwisata Desa Bayan, Bekerja sama dengan dinas-dinas terkait dalam menanggulangi kerusakan lingkungan, menerapkan kampung sehat untuk memenuhi kriteria CHSE. Strategi *Weakness Threat* yaitu: Melakukan penyuluhan kepada masyarakat setempat, Peningkatan pengawasan terhadap aktivitas wisata., Memaksimalkan Anggaran Pengembangan Pariwisata melalui Kerjasama, dan Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sadar wisata dan sapta pesona.

REFERENSI

- AdminDesa (2023) 'Desa Wisata Definisi: Peluang dan Potensi di Era Pariwisata Modern – Desa Bhuana Jaya | Kab. Kutai Kartanegara', *Bhuana Jaya*. Available at: <https://www.bhuanajaya.desa.id/desa-wisata-definisi-peluang-dan-potensi-di-era-pariwisata-modern/>.
- Akbar, Y. L. (2020) *Pengembangan Desa Adat Bayan Berbasis Ekowisata di Kecamatan Bayan Kabupaten Lombok Tengah*. Intitut Teknologi Nasional Malang.
- Aliyah, I., Yudana, G. and Sugiarti, R. (2020) *Desa Wisata Berwawasan Ekobudaya: Kawasan Wisata Industri Lurik*. Surakarta: Yayasan Kita Menulis. Available at: <https://puspari.lppm.uns.ac.id/wp-content/uploads/sites/7/2020/09/FullBook-Desa-Wisata-2.pdf>.
- Amin, G. *et al.* (2020) 'Community Participation In Tourism Development', pp. 479–485. Available at: www.indonesia-tourism.com.
- Amutha, D. (2011) 'Economic Impacts of Tourism Industry', *International Journal of Business and Management*, 6(August 2011).
- Arismayanti, N. K. and Suwena, I. K. (2022) 'Local Community Participation In Management Of Tourism Villages: A Case Study Of Penglipuran Village In Bali', *Journal of Positive School Psychology*, 6(10), pp. 3723–3736. Available at: <http://journalppw.com>.
- Asnawi, A. (2005) 'Respons Kultural Masyarakat Sasak Terhadap Islam', *Ulumuna*, 9(1), pp. 1–19. doi: 10.20414/ujis.v9i1.440.
- Ceritra (2021) 'Desa Adat Bayan, Menjunjung Kemandirian dengan Nilai-Nilai Lokal | BaKTINews'. Available at: <https://baktinews.bakti.or.id/artikel/desa-adat-bayan-menjunjung-kemandirian-dengan-nilai-nilai-lokal>.
- du Cros, H. and Jingya, L. (2013) 'Chinese Youth Tourists Views on Local Culture', *Tourism Planning and Development*, 10(2), pp. 187–204. doi: 10.1080/21568316.2013.783732.
- Darmo, S., Zainuri, A. and Sutanto, R. (2021) 'Pemberdayaan Desa Wisata Berbasis Sumber Daya Alam Di Desa Karang Sidemen Lombok Tengah', *Mitra Akademia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), pp. 315–319. doi: 10.32722/mapnj.v4i1.3774.
- Deng, J., King, B. and Bauer, T. (2002) 'Evaluating natural attractions for tourism', *Annals of Tourism Research*, 29(2), pp. 422–438. doi: 10.1016/S0160-7383(01)00068-8.
- Dhanasekaran, S. (2021) 'Impact of the tourism scenario in the tamil nadu economy', ... *Science, Economic, Political ...*, 02(02), pp. 20–25. Available at: <https://agpegondwanajournal.co.in/index.php/agpe/article/view/42%0Ahttps://agpegondwanajournal.co.in/index.php/agpe/article/download/42/35>.
- Duby, R., Wahyuningsih, W. and Anwar, H. (2022) 'Strategies For Managing Objects And Natural Attractions In Semongkat Natural Tourism Park, Batulanteh District, Sumbawa Regency', *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2, pp. 823–831.
- Goranczewski, B. and Puciato, D. (2011) 'SWOT analysis in the formulation of tourism development strategies for destinations', *Turyzm/Tourism*, 20(2), pp. 45–53. doi: 10.2478/v10106-010-0008-7.
- Hamzah, A. S. and Irfan, M. (2018) 'Tourism Village Expansion in the Concept of Sustainable Tourism Development (Indonesia Experience)', *NOTARIL: Jurnal Kenotariatan*, 3(1), p. 1. doi: 10.22225/jn.3.1.597.1-12.
- Hidayatullah, S. *et al.* (2018) 'Development of Tourist Village Model Through "Pokdarwis" Empowerment and Information Technology Utilization', *European Journal of Business and Management*, 10(23), pp. 22–28. doi: 10.7176/ejbm-10-23-12.
- Lemma, A. F. (2014) 'Tourism Impacts: Evidence of Impacts on employment, gender, income', *DFID Economics and Private Sector Professional Evidence and Applied Knowledge Services (EPS-PEAKS)*, (July), pp. 1–22. Available at: <http://partnerplatform.org/eps-peaks>.
- Lord, G. D. (1996) 'Visions in Leisure and Business Cultural Tourism: The Success Story CULTURAL TOURISM: BY', 14(4).
- Lubis, H., Rohmatillah, N. and Rahmatina, D. (2020) 'Strategy of Tourism Village Development

- Based on Local Wisdom', *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(2), p. 320. doi: 10.23887/jish-undiksha.v9i2.22385.
- Mahadewi, N. M. E. (2019) 'Rural tourism development through tourist village destination in Badung Regency, Bali', *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 11(11), pp. 368–375.
- Masrun; *et al.* (2022) 'Keterlibatan Unsur Pentahelix Dalam Pengelolaan Desa Wisata Batu Kumbung', *Jurnal Media Bina Ilmiah*, 17(8.5.2017), pp. 2003–2005. Available at: <https://binapatria.id/index.php/MBI/article/view/136>.
- Mousavi, S. S. *et al.* (2016) 'Defining Cultural Tourism', (1996), pp. 3–8. doi: 10.15242/iicbe.dir1216411.
- Postma, A. and Schmuecker, D. (2017) 'Understanding and overcoming negative impacts of tourism in city destinations: conceptual model and strategic framework', *Journal of Tourism Futures*, 3(2), pp. 144–156. doi: 10.1108/JTF-04-2017-0022.
- Prasiasa, D. P. O. and Diyah Sri Widari, D. A. (2021) 'Kajian Estetika Postmodern Terasering Sawah Di Desa Wisata Jatiluwih Sebagai Daya Tarik Wisata', *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 36(3), pp. 375–385. doi: 10.31091/mudra.v36i3.1405.
- Putri, D. and Syamsiyah, N. R. (2021) 'Identifikasi Ketersediaan Fasilitas Sarana dan Prasarana di Kawasan Wisata Kuliner Pati', *Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur*, pp. 216–225. Available at: <https://proceedings.ums.ac.id/index.php/siar/article/view/994>.
- Putri, O. A.; and Andriana, A. N. (2021) 'Analisis Atraksi Amenitas dan Aksesibilitas dalam Meningkatkan Kepuasan Wisatawan (Studi Kasus Pantai Biru Kersik Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara)', *Jurnal Kajian dan Terapan Pariwisata*, 2(1), pp. 51–58. doi: 10.53356/diparojs.v2i1.49.
- Rahman *et al.* (2022) 'Ecotourism of Bonjeruk Tourism Village', *International Journal of Tourism Business Research*, 1(1), pp. 38–44. doi: 10.29303/intour.v1i1.379.
- Sarim (2017) 'Pengaruh Fasilitas Wisatawan Terhadap Motivasi Kunjungan Wisatawan (Studi Kasus Kunjungan Wisatawan Kota Solo)', *Jurnal Hospitality dan Pariwisata*, Vol.3(2), pp. 294–374. Available at: <http://journal.ubm.ac.id/>.
- Suhirsan, L. and Wianti, K. F. (2016) 'PENGELOLAAN HUTAN ADAT MANDALA SEBAGAI UPAYA KONSERVASI KAWASAN'. Available at: <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/97732>.
- Sumarabawa, I. G. A. and Astawa, I. B. M. (2015) 'Ketersediaan Aksesibilitas Serta Sarana dan Prasarana Pendukung Bagi Wisatawan Di Daerah Wisata Pantai Pasir Putih, Desa Prasi, Kecamatan Karangasem', *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 3(3), pp. 1–14. Available at: ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPG/article/download/1220/1084, Diakses 03 Juni 2017.
- Taiminen, S. (2018) 'The negative impacts of overtourism on tourism destination from environmental and socio-cultural perspectives', p. 48.
- Tambunan, T. S. (2020) 'SWOT Analysis for Tourism Development Strategy of Samosir Regency', *TIJAB (The International Journal of Applied Business)*, 4(2), p. 90. doi: 10.20473/tijab.v4.i2.2020.90-105.
- Tohidy Ardahaey, F. (2011) 'Economic Impacts of Tourism Industry', *International Journal of Business and Management*, 6(8), pp. 206–215. doi: 10.5539/ijbm.v6n8p206.
- Utomo, S. J. and Satriawan, B. (2018) 'Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang', *Neo-Bis*, 11(2), p. 142. doi: 10.21107/nbs.v11i2.3381.
- Windayani, I. A. R. S. and Marhaeni, A. A. I. N. (2019) 'the Effect of Tourism Village Development on Community Empowerment and Welfare in Tourism Village of Panglipuran, Bangli District of Indonesia', *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 94(10), pp. 257–265. doi: 10.18551/rjoas.2019-10.33.
- Wirdayanti, A. *et al.* (2021) *Pedoman Desa Wisata*. Kementerian Koordinasi Bidang Kemaritiman dan Investasi. Available at: <https://www.ciptadesa.com/2021/06/pedoman-desawisata.html>.
- Zakaria, F. and Suprihardjo, R. D. (2004) 'Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa 13Bandungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan', *Cancer Journal*, 10(5), pp. 317–325. doi: 10.1097/00130404-200409000-00009.